

POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA TONASA

Rahmadi Jasmin¹⁾, Ripa Fajarina Laming²⁾, dan Faridah³⁾

¹⁾*Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar*

²⁾*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar*

³⁾*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar*

ABSTRACT

Tonasa Village has village potential in the form of a waterfall which is very feasible to be developed as a tourist attraction. It is hoped that Kalorolarang Waterfall will become one of the most potential tourist destinations which are expected to increase the income of the people of Tonasa Village. In an effort to develop tourism in the village of Tonasa, the Village Government of Tonasa built a partnership with the Community Service Team from the University of Bosowa through a community service program in the form of the Village Partners Development Program (PPDM) which is financed from the DRPM Dikti grant. The solution offered in this community service program is a paradigm shift, an increase in the human resources of the village of Tonasa in developing tourism and professional tourism governance. The method used is socialization, training, mentoring and coaching so that tourism in Tonasa village can develop. The target and output of this service program is to improve the economy of the Tonasa village community in a sustainable manner.

Keyword: Tourism, improve the economy

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam menggerakkan perekonomian Indonesia dan menjadi bagian dari perekonomian global. Berlangsungnya revolusi 3T, transport, telecommunication, tourism, menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata telah menjadi salah satu kekuatan yang mampu mempercepat penyatuan dunia dalam integrasi ekonomi dan pergerakan manusia lintas daerah dan bahkan lintas Negara [1]. Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan [1]. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan dengan dilengkapi oleh fasilitas dan infrastruktur pendukung yang disediakan oleh para stakeholders pariwisata [2].

Pariwisata telah menjadi salah satu kontributor utama bagi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Pariwisata telah semakin disadari sebagai pemicu pertumbuhan ekonomi dan peluang perluasan lapangan kerja di berbagai negara berkembang. Bahkan di sejumlah negara berkembang di kawasan Afrika terbukti kehadiran pariwisata telah berkontribusi kepada penurunan angka kemiskinan. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah [3].

Indonesia memiliki potensi pariwisata yang sangat luar biasa baik pariwisata alam maupun pariwisata budaya. Namun, masih banyak potensi pariwisata tersebut yang belum mendapat perhatian dari pemerintah daerah di mana objek wisata tersebut berada. Hal tersebut menyebabkan sektor pariwisata yang seharusnya menjadikan dayatarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut masih belum maksimal pada proses pengelolaannya. Apabila banyak wisatawan yang datang pada objek wisata daerah tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan asli daerah itu sendiri. Selain itu masyarakat di sekitar objek wisata juga dapat memperoleh keuntungan karena adanya lapangan pekerjaan yang akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat [4].

Wilayah desa Tonasa seluas 2.125,65 Ha (21,25 km²) terbagi atas kurang lebih 20% berupa pemukiman, 30% berupa lahan kehutanan dan 48% untuk lahan pertanian serta 2 % berupa lahan budi daya perikanan dan peruntukan lainnya. Sebagaimana umumnya wilayah tropis, Desa Tonasa mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam tiap tahunnya. Rata-rata perbandingan musim penghujan lebih besar daripada musim kemarau, hal itu disebabkan karena wilayah yang masih hijau dengan vegetasi serta relatif dekat dengan wilayah Hutan.

Jarak pusat desa dengan ibu kota kabupaten dapat ditempuh melalui perjalanan darat sejauh kurang lebih 94 km. Kondisi prasarana jalan poros desa yang masih berupa jalan konstruksi hotmix dengan kondisi rusak parah mengakibatkan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 3-4 jam.

¹ Korespondensi penulis: Rahmadi Jasmin, Telp.085255855162, herminawati_abubakar@yahoo.com

Sedangkan jarak pusat desa dengan ibu kota kecamatan yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 2 km. Kondisi ruas jalan poros desa yang dilalui juga berupa jalan aspal dengan kondisi rusak parah. Desa Tonasa merupakan salah satu wilayah yang potensial untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Panorama alamnya berupa air terjun Kalorolarang jika dikembangkan menjadi objek wisata akan menjadi salah satu sumber penghasilan masyarakat desa Tonasa.

Pariwisata itu sendiri adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan wisata atau, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata [4]. Pariwisata adalah kegiatan atau perjalanan seseorang ke daerah lain untuk melihat situasi berbeda dengan daerahnya, dengan maksud untuk refreking, menghilangkan rasa kejenuhan di daerahnya. Pariwisata ada hubungannya dengan kegiatan timbal balik antara tempat wisata dengan pengunjung [4]. Desa Tonasa merupakan salah satu desa yang memiliki potensi wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Potensi tersebut berupa air terjun Kalorolarang. Namun sayangnya potensi objek wisata tersebut belum digarap sama sekali padahal air terjun tersebut sangat potensial untuk dikembangkan sebagai objek wisata. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan ekonomi masyarakat desa Tonasa secara berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kendala utama yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata di desa Tonasa adalah belum tergarapnya potensi wisata air terjun Kalorolarang, akses jalan menuju lokasi wisata masih penuh dengan rumput dan terbatasnya sumber daya manusia, baik secara kuantitas maupun kualitas, dan tata kelola objek wisata. Tujuan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di desa Tonasa ialah menubah paradigma berpikir masyarakat dalam mengembangkan objek wisata air terjun Kalorolarang agar objek wisata tersebut bisa menjadi salah satu sumber penghasilan yang berkelanjutan bagi masyarakat desa Tonasa.

Tabel 1. Permasalahan, Solusi dan Target Capaian

Permasalahan	Solusi	Target Capaian
Keterbatasan SDM secara kuantitas dan kualitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan 2. Pendampingan 3. Pembinaan 	Pengelolaan objek wisata lebih profesional dengan harapan jumlah wisatawan meningkat yang berimplikasi pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar objek wisata air terjun Kalorolarang.
Belum tergarapnya potensi wisata air terjun Kalorolarang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penataan akses jalan menuju lokasi air terjun termasuk pembangunan tangga menuju lokasi air terjun 2. Pembangunan gazebo di lokasi air terjun 3. Pembangunan toilet dan tempat wudhu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memudahkan akses menuju ke lokasi air terjun Kalorolarang. 2. Dengan adanya gazebo diharapkan akan lebih memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Dan gazebo ini sekaligus berfungsi sebagai tempat shalat. 3. Jumlah wisatawan bertambah. 4. Peningkatan pendapatan masyarakat sekitar secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisatawan yang datang ke sebuah destinasi dalam jangka waktu tertentu, menggunakan sumber daya dan fasilitasnya biasanya mengeluarkan uang untuk keperluan tertentu, kemudian meninggalkan tempat tersebut untuk kembali ke negaranya [5]. Wisatawan yang datang ke sebuah destinasi wisata akan memberikan dampak pada kehidupan ekonomi daerah tersebut, baik langsung maupun tidak langsung yang bersifat positif maupun negative [6]. Pengembangan pariwisata di desa Tonasa sangat potensial dan menjanjikan secara ekonomi. Karena itu pemerintah desa Tonasa mulai menggenjot sektor pariwisatanya dengan melakukan penataan terhadap objek wisata air terjun Kalorolarang. Pengembangan objek wisata air terjun Kalorolarang diharapkan dapat menjadi salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat lokal. Walaupun saat ini secara ekonomi objek wisata tersebut belum berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi

masyarakat lokal, pemerintah desa Tonasa dan pengelola wisata air terjun Kalorolarang yakin bahwa pengembangan wisata yang saat ini dilakukan akan berdampak secara ekonomi pada masa mendatang.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pemerintah desa Tonasa dan kelompok sadar wisata ditemukan bahwa proses pengembangan desa Tonasa menjadi desa wisata selama ini pemerintah desa Tonasa belum memberikan perhatian terhadap pengembangan wisata di desa tersebut. Padahal desa Tonasa memiliki potensi wisata untuk dikembangkan. Pemerintah desa Tonasa berterima kasih atas pendampingan yang dilakukan oleh Universitas Bosowa dalam Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) yang dananya bersumber dari DRPM Dikti. Pelaksanaan PPDM di desa Tonasa oleh tim pengabdian dari Universitas Bosowa telah mampu merubah paradigma berpikir masyarakat tentang manfaat pengembangan objek wisata khususnya pengembangan air terjun Kalorolarang sebagai objek wisata.

Penataan dan pembangunan berbagai fasilitas wisata di lokasi wisata air terjun Kalorolarang adalah untuk pertama kali. Sebelumnya objek wisata ini tidak pernah digarap padahal sangat potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu destinasi wisata. Pembangunan fasilitas wisata seperti pembuatan tangga menuju lokasi air terjun, pembuatan gazebo yang berfungsi ganda sebagai tempat istirahat sekaligus sebagai tempat shalat, pembuatan tempat wudhu dan toilet umum diharapkan dapat menarik wisatawan lebih banyak lagi sehingga ekonomi di sekitar objek wisata bisa bertumbuh.

Kendala utama yang dihadapi dalam pengembangan desa Tonasa sebagai desa wisata adalah terbatasnya sumber daya manusia dibidang kepariwisataan yang dimiliki oleh desa Tonasa. Potensi alam berupa air terjun sebagai objek wisata belum mampu digarap secara maksimal karena keterbatasan SDM yang dimiliki khususnya SDM bidang pariwisata. Selain itu, akses jalan menuju lokasi wisata air terjun juga belum beraspal dan masi ditumbuhi rumput liar sehingga diperlukan keseriusan dari pemerintah desa Tonasa untuk melakukan penataan dan pembenahan lokasi air terjun Kalorolarang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa Desa Tonasa merupakan salah satu desa di kabupaten Gowa yang memiliki sumber daya alam berupa air terjun yang dapat dijadikan sebagai objek wisata yang menjanjikan secara ekonomi jika dikembangkan. Selain itu, pemerintah Desa Tonasa belum menaruh perhatian besar dalam upaya mengembangkan sektor pariwisata di desa tersebut. Pelaksanaan PPDM di Desa Tonasa yang dilakukan oleh Tim Pengabdian dari Universitas Bosowa dananya bersumber dari dana hibah DRPM Dikti. Pelaksanaan PPDM di desa Tonasa mampu merubah paradigma pemerintah desa Tonasa dan kelompok sadar wisata yang ada di desa Tonasa untuk mengembangkan air terjun Kalorolarang sebagai salah satu objek wisata yang menarik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Soedarso, Muchammad Nurif, dan Windiani. 2014. Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam dengan Pendekatan Marketing Palces: Studi Kasus Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 7 (2): 136–149.
- [2] Khusnul Khotimah Wilopo dan Luchman Hakim. 2017. Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya: Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, |Vol. 41 (1): 56–65.
- [3] *Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009 tentang Pariwisata.*
- [4] Yoki Ferdinan, Mochamad Makmur, dan Heru Ribawanto. 2015. Pengembangan Wisata Alama Berbasis Ekowisata dalam Persfektif Pelayanan Publik: Studi pada Disparbud Kabupaten Nganjuk.
- [5] Hary Hermawan. 2016. Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Pariwisata*, Vol. 3 (2): 105–117.
- [6] Pitana, I. G. dan G. Putu. 2009. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) ini terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak antara lain DRPM DIKTI, Universitas Bosowa, LPPM Universitas Bosowa dan aparat pemerintah Desa Tonasa. Karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.